

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan proyek yang telah dilakukan, yang merupakan bentuk hasil penyelenggaraan karya bidang sebagai upaya memberikan keterampilan *florist* kepada anak muda, khususnya anak jalanan, dalam kegiatan Koftara *Florist Future Workshop*, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan utama dari penyelenggaraan *Event Koftara Florist Future Workshop* adalah untuk memberikan edukasi dan keterampilan dasar di bidang *florist* kepada anak-anak muda, terutama yang berasal dari latar belakang anak jalanan di Kota Semarang. Kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan minat dan peluang ekonomi baru melalui profesi *florist*. Melalui kegiatan ini, peserta diberikan pengetahuan dan pelatihan langsung mengenai teknik dasar merangkai bunga serta pemahaman tentang profesi *florist*, dengan harapan dapat membekali mereka dengan keterampilan yang bisa dijadikan bekal masa depan.
2. *Event Koftara Florist Future Workshop* berhasil mengundang 21 peserta dari 25 orang yang direkomendasikan oleh LSM mitra. Meskipun jumlah peserta yang hadir tidak sepenuhnya sesuai target, kehadiran para peserta tetap menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi, terutama dengan dukungan dari para pendamping yang turut hadir dan membantu kelancaran kegiatan. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik, tertib, dan sesuai dengan susunan acara.
3. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan kepada seluruh peserta, diperoleh hasil bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam hal pengetahuan, pemahaman, dan ketertarikan peserta terhadap dunia *florist*. Sebelum mengikuti pelatihan, seluruh peserta belum pernah mengikuti kegiatan *florist*. Namun setelah pelatihan, seluruh peserta

menunjukkan ketertarikan yang tinggi, memahami profesi *florist*, mengetahui gaya dan teknik merangkai bunga, serta dapat menyebutkan jenis bunga yang dapat digunakan dalam pembuatan *hand bouquet*. Hal ini menunjukkan bahwa materi dan metode pelatihan yang diberikan efektif dalam menyampaikan tujuan pelatihan.

4. Pelaksanaan pelatihan *florist* ini juga memberikan pemahaman kepada peserta bahwa untuk menjadi seorang *florist* tidak harus memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Kegiatan ini membuka wawasan bahwa profesi *florist* bersifat inklusif dan dapat dijalani oleh siapa saja yang memiliki minat dan ketekunan. Hal ini sejalan dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap produk *hand bouquet* dan rangkaian bunga, yang menjadi peluang ekonomi baru bagi peserta pelatihan.
5. Koftara *Florist Future Workshop* juga menunjukkan peran strategis dari komunitas dan LSM dalam menjembatani anak muda, khususnya anak jalanan, untuk memperoleh akses keterampilan dan pelatihan kerja. Kerjasama antara Koftara dan LSM penyalur serta pendamping peserta menjadi faktor pendukung utama dalam menyukseskan acara ini. Ke depan, diharapkan kegiatan serupa dapat diperluas cakupannya dan dijadikan program berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penyelenggaraan Koftara *Florist Future Workshop* berhasil menciptakan dampak positif dalam memberikan keterampilan dan motivasi baru kepada peserta, serta menunjukkan bahwa bidang *florist* memiliki potensi besar sebagai peluang profesi yang inklusif, kreatif, dan berkelanjutan. Keberhasilan ini menjadi cerminan bahwa pelatihan keterampilan berbasis komunitas mampu menjadi solusi nyata dalam pemberdayaan anak muda, khususnya mereka yang berasal dari kelompok rentan seperti anak jalanan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada saat pelaksanaan proyek karya bidang *Koftara Florist Future Workshop*, tentu terdapat beberapa kekurangan baik dari pihak pelaksana, peserta, maupun *stakeholder* yang terlibat dalam kegiatan ini. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan evaluasi dan pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang, yaitu:

1. Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Komunitas Koftara

LSM dan Komunitas Koftara memiliki peran strategis sebagai jembatan dalam menyalurkan, membina, dan mengembangkan potensi anak jalanan serta anak muda marginal di Kota Semarang. Disarankan agar LSM yang menjadi mitra terus membangun relasi lebih luas dengan berbagai pihak, seperti sekolah nonformal, pelaku usaha *florist*, dan instansi pemerintah daerah, agar *workshop* sejenis dapat berkelanjutan dan berdampak jangka panjang. Selain itu, pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan seperti *florist* dapat menjadi bentuk program pemberdayaan yang berkelanjutan. Karena untuk menjadi seorang *florist* tidak dibutuhkan pendidikan formal yang tinggi, maka peluang ini sangat relevan untuk anak-anak muda rentan yang perlu jalan alternatif untuk mendapatkan keterampilan praktis yang bernilai ekonomi. LSM juga diharapkan dapat mengawal perkembangan peserta setelah pelatihan agar tetap mendapatkan ruang praktik atau bahkan penempatan kerja.

2. Bagi Penulis

Sebagai penyelenggara kegiatan, penulis menyadari

pentingnya manajemen waktu dan koordinasi yang lebih efektif antara tim panitia, relawan, serta pihak pendukung lainnya. Perlu peningkatan dalam hal dokumentasi, publikasi kegiatan, dan pendataan peserta agar dapat mendukung evaluasi secara lebih akurat. Penulis juga perlu memperkuat pemahaman mengenai teknis pelatihan *florist* agar mampu menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Selain itu, pengalaman ini menunjukkan pentingnya untuk mempersiapkan alternatif peserta bila terdapat yang berhalangan hadir, sebagaimana pada kegiatan ini jumlah peserta hadir hanya 21 dari target 25 orang. Penulis diharapkan ke depan lebih memperluas jaringan kolaborasi dengan *florist* profesional atau toko bunga di Kota Semarang agar pelatihan yang dilakukan dapat lebih variatif dan memiliki potensi kerja nyata bagi peserta setelah pelatihan.

3. Bagi Peserta Pelatihan (Anak Jalanan dan Anak Muda Usia 17–25 Tahun)

Peserta diharapkan terus mengembangkan keterampilan dasar *florist* yang telah diperoleh melalui latihan mandiri, praktik langsung, serta mencari referensi tambahan baik dari media sosial maupun platform belajar daring. Tingginya ketertarikan peserta terhadap dunia *florist* yang ditunjukkan melalui hasil post-test, seharusnya dijadikan semangat untuk melanjutkan keterampilan ini menjadi peluang usaha atau profesi. Mengingat meningkatnya permintaan pasar terhadap produk *hand bouquet* setiap tahunnya, maka peserta perlu menyadari bahwa mereka memiliki potensi besar untuk menjadikan *florist* sebagai jalan ekonomi mandiri.

4. Bagi Program Studi D4 Informasi dan Humas

Pelaksanaan karya bidang ini menunjukkan bahwa penerapan ilmu kehumasan dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan pelatihan pemberdayaan masyarakat. Maka dari itu, disarankan agar program studi memberikan ruang lebih banyak bagi mahasiswa untuk melakukan proyek yang berdampak langsung ke masyarakat seperti ini. Dukungan program studi dalam bentuk supervisi aktif, bantuan media publikasi, serta pembekalan manajemen *event* akan sangat membantu mahasiswa dalam menjalankan proyek tugas akhir secara lebih maksimal. Selain itu, proyek seperti ini juga dapat menjadi bagian dari *branding* program studi ke masyarakat luas sebagai institusi yang mendorong solusi sosial kreatif melalui kehumasan yang aplikatif.